**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**I.I Konteks Penelitian**

Film merupakan karya seni dan media komunikasi massa yang unik dan dapat menjangkau semua kalangan baik kalangan atas maupun bawah, muda atau pun tua. Film juga menjadi fenomena yang sangat sering kita dengar bahkan menjadi konsumsi sehari-hari bagi penikmat film. Film merupakan media audio visual yang mampu menarik minat masyarakat dunia untuk tidak hanya sekedar menikmati hiburan semata, akan tetapi film juga dapat menjadikan media edukasi serta mampu menyentuh emosional bagi para penontonnya dan film juga dapat mengangkat atau memperkenalkan suatu kekayaan sebuah budaya.

Dunia perfilman tanah air saat ini sedang menaikan kualitasnya, persaingan antara sutradara film untuk meghasilkan karya-karya bermutu dan berkualitas yang bukan saja menyajikan sebuah tontonan biasa akan tetapi ada makna dalam film tersebut, untuk menarik minat masyarakat agar dapat menyaksikan sebuah karya film, maka tidaklah heran jika film yang di produksi memiliki bermacam-macam jenis, dan ada pun jenis-jenis film diantaranya ada film cerita yang dimana film ini mengangkat suatu cerita atau kisah, baik kisah nyata yang sesuai dengan kehidupan kenyataan yang dimodifikasi untuk menyajikan kisah yang menarik dan adapun cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau karangan penulis, dan film cerita ini dimainkan atau diperankan oleh aktor dan aktris terkenal untuk dipertontonkan kepada khalayak atau penonton melalui layar bioskop. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan suatu perjalanan yang lengkap dari awal hingga akhir perjalanan dan dalam film dokumenter ini tidak adanya unsur khayalan atau karangan, seperti contohnya dokumenter biografi Sukarno. Terakhir yaitu film kartun dimana film ini merupakan animasi bergerak seperti contoh Doraemon, Upin dan Ipin, Naruto dan sejenisnya. Dari ketiga jenis film, film kartun lebih digandrungi oleh berbagai kalangan karena film kartun dianggap sebagai film hiburan, karena jalan cerita dan dari gambarnya yang disuguhkan juga membuat siapapun yang menonton akan terhibur, dan untuk mereka para pencinta kartun Jepang mereka biasa memanggil atau menyebutkan kata kartun dengan kata anime.

Anime merupakan gambar khas jepang kata anime sendiri berasal dari kata “*Animation”* yang dalam pelafalan bahasa Jepang di sebut “*Anime-Shon*” jadi untuk memudahkan pelafalan, Jepang menjadikan kata anime sebagai pengganti dari kata “*Anime-Shon*”. Selain itu kata anime atau yang biasa disebut kartun ini untuk membedakan antara kartun buatan bangsa lain dengan kartun buatan Jepang, maka bangsa Jepang menyebut anime sebagai sebutan untuk kartun di Jepang. Jadi anime merupakan gambar yang berwarna-warni yang menampilkan berbagai macam-macam tokoh, serta lokasi dalam cerita yang ditunjukan pada beragam jenis penonton, anime sendiri dipengaruhi gaya gambar manga komik khas Jepang. Anime juga memiliki bermacam gendre mulai dari *action*, *adventure*, *fantasy*, *horror*, *melo-drama*, *school*, *romance,* *mistery*, dan masih banyak lagi.

 Film anime ini sering dianggap sebagai film anak-anak, karena sebagian orang hanya melihat film anime ini sebagai animasi. Akan tetapi pada kenyataannya film anime justru banyak memberikan pelajaran kepada penonton, tentang arti sebuah kehidupan, mengajarkan tentang perjuangan, menghargai diri sendiri dan seseorang, serta memberikan pelajaran moral kepada para penonton. Berbeda dengan tayang program acara hiburan atau sinetron yang ada ditelevisi Indonesia, tidak sedikit pula tayang yang kurang memberikan manfaat kepada penonton, tayangan yang ada ditelevisi Indonesia lebih mementingkan rating ketimbang isi dari program tersebut. Ini menjadikan program tayangan yang ada di televisi Indonesia kurang diminati oleh sebagian penonton, karena mereka bukan hanya membutuhkan hiburan saja akan tetapi ada pelajaran yang bisa diambil disetiap acara program yang ada di televisi.

Peneliti disini menjadikan alasan kenapa tertarik ingin meneliti film anime Jepang dari pada sinetron atau film buatan Indonesia, walaupun peneliti mengakui bahwa perfilman Indonesia saat ini sudah bagus, akan tetapi alasan yang peneliti ambil yaitu karena dalam film anime Jepang banyak sekali pesan moral yang terkandung di dalamnya dan banyaknya pelajaran hidup yang ditonjolkan dalam film anime jepang, selain itu peneliti ingin mengetahui makna dan tanda yang terkandung dalam film anime Jepang ini.

Peneliti disini mengambil penelitian tentang film anime kimi no na wa yang bergendre *fantasy*, anime kimi no na wa sendiri diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul sama yang ditulis oleh Makoto Shinkai serta disutradarai sendiri oleh Makoto Shinkai, dan anime kimi no wa ini diproduksi oleh Comix Wave Films tayang pada tahun 2016 yang memiliki rating tinggi, dan di Indonesia sendiri film anime kimi no na wa tayang di CGV Blitz, Cinemax, dan Platinum Cineplex pada tanggal 7 Desember 2016.

Anime kimi no na wa bercerita tentang mitsuha seorang siswi sekolah menengah atas yang hidup di desa, mulai merasa bosan dengan kehidupannya dan berharap suatu saat nanti dikehidupan selanjutnya dia menjadi seorang pemuda tampan yang hidup di kota Tokyo. Selanjutnya taki seorang siswa sekolah menengah atas yang hidup di kota Tokyo menyadari bahwa dirinya ada di dalam tubuh seorang perempuan, saat mereka bangun dari tidurnya mereka menyadari bahwa mereka berada didalam tubuh orang lain, mitsuha masuk kedalam tubuh taki dan taki masuk kedalam tubuh mitsuha.

Anime kimi no na wa menyuguhkan cerita tentang kehidupan yang di jalani dua remaja yang bertukar tubuh dan masing-masing dari mereka membantu kehidupan tubuh yang mereka tinggali, dalam film ini juga mengajarkan pesan moral kepada penonton, bahwa pentingnya menghargai diri sendiri dan kehidupan yang dijalani. Selain itu dalam film anime kimi no na wa ini menyuguhkan sebuah tradisi Jepang yaitu membuat arak beras atau semacam alkohol yang dibuat mitsuha melalui mulutnya atau tradisi ini disebut sebagai tradisi gadis kuil yang dimana arak beras tersebut untuk dipersembahkan kepada dewa.

Film anime kimi no na wa selain menyuguhkan arti tentang menghargai diri sendiri dan tradisi persembahan, film anime ini juga menyuguhkan suatu cerita cinta antara mitsuha dan taki yang belum pernah bertemu. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tanda denotasi, konotasi, serta mitos yang terkandung dalam film anime kimi no na wa.

 Berdasarkan uraian yang peneliti buat, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti film anime kimi no na wa sebagai objek penelitian bagi peneliti. Film anime kimi no na wa yang peneliti pilih bukan tanpa alasan, karena banyaknya pelajaran tentang kehidupan serta pesan moral yang disampaikan untuk penonton dalam film anime ini, sehingga cocok bagi para penonton untuk menyaksikan film anime ini. Maka dari itu peneliti mengambil skripsi dengan judul : **ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM ANIME KIMI NO NA WA.**

**I.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi dalam film anime kimi no na wa
2. Bagaimana makna konotasi dalam film anime kimi no na wa
3. Bagaimana makna mitos dalam film anime kimi no na wa

**I.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**I.3.I. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui makna denotasi dalam film anime kimi no na wa
2. Untuk mengetahui makna konotasi dalam film anime kimi no na wa
3. Untuk mengetahui makna mitos dalam film anime kimi no na wa

**I.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pengaplikasian teori semiotika. Selain itu dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan ilmu komunikasi yang dapat dilakukan melalui film dan dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika.